

**ANALISIS IMPLEMENTASI FESTIVAL EKSOTIKA BROMO DALAM
MENINGKATKAN KINERJA SENIMAN DAERAH PROGRAM BIDANG
KEBUDAYAAN DISPORAPARBUD KABUPATEN PROBOLINGGO**

Rr. Herlina Wulansari

herlinafariadi@gmail.com

Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo

C. Sri Hartati

Soenarmi

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the implementation of the Bromo Exotica Festival in improving the performance of regional artists in the cultural sector program ProPharmaru District, the positive response of artists in the area and also the extent of the performance of regional artists in developing local cultural wisdom. This needs to be done by researchers to be able to analyze the description of the implementation of the bromo exotica festival and know the structure of cultural programs in the Probolinggo Disporaparbud, as well as to know the extent of positive responses from local artists and what are the efforts of artists in order to develop local cultural wisdom in each region. In this research there are 8 (eight) people as resources who will be expected to provide valid and accountable supporting data. The research was carried out in the tourism objects of the Sand Bromo Sea, the Probolinggo Disporaparbud office, and several areas where artists live. The results of this study indicate that there is an inseparable link between Disporaparbud's cultural programs and the performance of artists in their efforts to develop local cultural wisdom, especially in the Probolinggo district.

Keywords: *bromo exotic festival, performance of local artists*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis implementasi festival eksotika bromo dalam meningkatkan kinerja seniman daerah program bidang kebudayaan Disporaparbud Kabupaten Probolinggo, respon positif para seniman di daerah dan juga sejauh mana kinerja para seniman daerah dalam mengembangkan kearifan budaya lokal. Hal ini perlu peneliti lakukan untuk dapat menganalisis deskripsi pelaksanaan festival eksotika bromo dan mengetahui struktur program bidang kebudayaan yang ada di Disporaparbud Kabupaten probolinggo, serta mengetahui pula sejauh mana respon positif dari para seniman daerah dan apa saja upaya para seniman dalam rangka mengembangkan kearifan budaya lokal di masing-masing daerahnya. Dalam penelitaian ini ada 8 (delapan) orang sebagai narasumber yang nantinya diharapkan dapat memberikan data-data pendukung yang valid dan akuntabel. Penelitian dilaksanakan di obyek wisata Lautan Pasir Bromo, kantor Disporaparbud Kabupaten Probolinggo, dan beberapa daerah tempat tinggal seniman. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara program-program bidang kebudayaan Disporaparbud dengan kinerja para seniman dalam upayanya ikut mengembangkan kearifan budaya lokal khususnya di wilayah kabupaten Probolinggo.

Kata kunci: festival eksotika bromo, kinerja para seniman daerah

PENDAHULUAN

Festival Eksotika Bromo yang dilaksanakan sebelum upacara adat Yadnya Kasada merupakan satu program pendukung di bidang kebudayaan Disporaparbud Kabupaten Probolinggo yang biasa digelar dalam kurun waktu setahun sekali. Pelaksanaan Festival Eksotika Bromo pertama kali digelar pada tanggal 7-8 Juli 2017. Kegiatan Festival Eksotika Bromo tersebut sengaja digelar sebelum peringatan puncak upacara Yadnya Kasada dengan tujuan untuk menarik perhatian para wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Pada pelaksanaannya, Festival Eksotika Bromo ini melibatkan ratusan seniman dari berbagai daerah di wilayah Probolinggo dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu di tahun berikutnya pelaksanaan Festival Eksotika Bromo banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan semakin banyak ragam kesenian yang ditampilkan pada acara tersebut. Pada tahun 2018 sejumlah kesenian daerah lain juga muncul dan ikut mendukung serta memeriahkan acara Festival Eksotika Bromo ini. Mencermati dan memahami uraian di atas, jelas terbukti bahwa telah terjadi pergeseran pelaku seni sebagai tim pengisi acara Festival Eksotika Bromo tersebut.

Pada tahun 2017 sebagai tahun awal terselenggaranya acara ini pelaku seninya adalah para seniman lokal yang berasal dari daerah Probolinggo dan sekitarnya. Namun di tahun berikutnya yaitu 2018 sudah mulai banyak muncul dan berdatangan seniman dari luar daerah. Dari sini tampak adanya kesenjangan dan berkurangnya kesempatan bagi para seniman daerah (lokal) dalam mengekspresikan karya-karyanya serta peran sertanya untuk ikut andil memeriahkan pelaksanaan Festival Eksotika Bromo.

Dengan latar belakang permasalahan di atas dapat ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi penyebab menurunnya kinerja para seniman daerah (lokal), diantaranya yaitu: hilangnya kesempatan dan tidak cukup ruang bagi mereka para seniman lokal daerah untuk mengekspresikan karyanya; kurangnya perhatian dari instansi terkait sebagai penyelenggara kegiatan; timbulnya rasa kurang percaya diri dikarenakan munculnya para seniman dari daerah lain yang lebih dipercaya dan mempunyai lebih banyak kesempatan; minimnya ide kreatifitas untuk berkarya karena kurangnya kesempatan; rumitnya birokrasi dalam hal keikutsertaan dalam tim pengisi acara; kurang atau tidak adanya dana biaya operasional yang merupakan salah satu faktor pendukung utama sebuah pertunjukan seni dan budaya.

Beberapa faktor di atas dapat menjadi kendala bagi para seniman daerah untuk mengoptimalkan kekaryannya. Minimnya totalitas para seniman untuk menciptakan karya-karya baru di bidangnya, baik bidang seni tari, seni musik, seni rupa maupun seni teater. Dalam kajian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai analisis kinerja seniman dalam sebuah festival atau tampilan seni pertunjukan. Dengan menyajikan penelitian terdahulu diharapkan dapat ditemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama berjudul 'Potensi Manajemen Seni Dalam Pengembangan Kinerja Perupa' oleh Hanif Zuhana Rahmawati, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dalam *Jurnal Desain dan Seni Narada* Volume 2 Edisi 3 (November, 2015). Peneliti menyatakan kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan

kepadanya (Nasrudin, 2010: 68). Pada pembahasan penelitian, Hanif membuat tabel dan grafik kinerja setiap perupa yang menjadi subyek penelitian dan kesimpulan pencapaian karir mereka masing-masing. Kinerja perupa diukur selama periode sepuluh tahun (dimulai dari tahun 2004 s/d 2013). Hal ini yang dicapai setiap perupa belum tentu sama karena faktor-faktor pembentuk baik internal maupun eksternal yang melatarbelakangi mereka berbeda.

Kedua peneoitian Niluh Fitria Asmara Dewi Yasa dalam 'Pengaruh Motivasi dan komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kebudayaan Provinsi Bali (2018).' Dia menyatakan kinerja dalam sebuah organisasi merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan tugas organisasi, baik itu dalam lembaga pemerintahan maupun swasta. Kinerja berasal dari bahasa *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang atau suatu institusi).

TINJAUAN TEORETIS

Tingkat keberhasilan suatu kinerja meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan menurut Siswanto (dalam Muhammad Sandy, 2015:11) kinerja ialah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Menurut Amstrong dan Baron (dalam jurnal Johanes Hartawan G, dkk, 2018) mengatakan kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai bimbingan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.

Standar Kinerja merupakan tingkat kinerja yang diharapkan dalam suatu organisasi, dan merupakan pembandingan (*benchmark*) atau tujuan atau target tergantung pada pendekatan yang diambil. Standar kerja yang baik harus realistis, dapat diukur dan mudah dipahami dengan jelas sehingga bermanfaat baik bagi organisasi

maupun bagi karyawan (Abdullah, 2014:114).

Penilaian kinerja dalam manajemen SDM memegang peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan organisasi. Penilaian kinerja adalah tugas penting untuk dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan. Menurut Dessler (2007) dalam Widodo (2015), penilaian kinerja merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi yang efektif dan efisien. Fahmi (2014) menyatakan penilaian kinerja dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para 11 karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Menurut Bacal (2012) dalam Wibowo (2016) penilaian kinerja adalah proses dengan mana kinerja individual diukur dan dievaluasi. Penilaian kinerja menjawab pertanyaan, seberapa baik pekerja berkinerja selama periode tertentu.

Sehubungan dengan ukuran penilaian prestasi kerja maka kinerja karyawan, menurut Simamora (2004) dalam Ade (2014), diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut: 1) kuantitas hasil kerja, yaitu meliputi jumlah produksi kegiatan yang dihasilkan; 2) kualitas hasil kerja, yaitu yang meliputi kesesuaian produksi kegiatan dengan acuan ketentuan yang berlaku sebagai standar proses pelaksanaan kegiatan maupun rencana organisasi; 3) ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, yaitu pemenuhan kesesuaian waktu yang dibutuhkan atau diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2010) mengemukakan kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengikuti alur teori

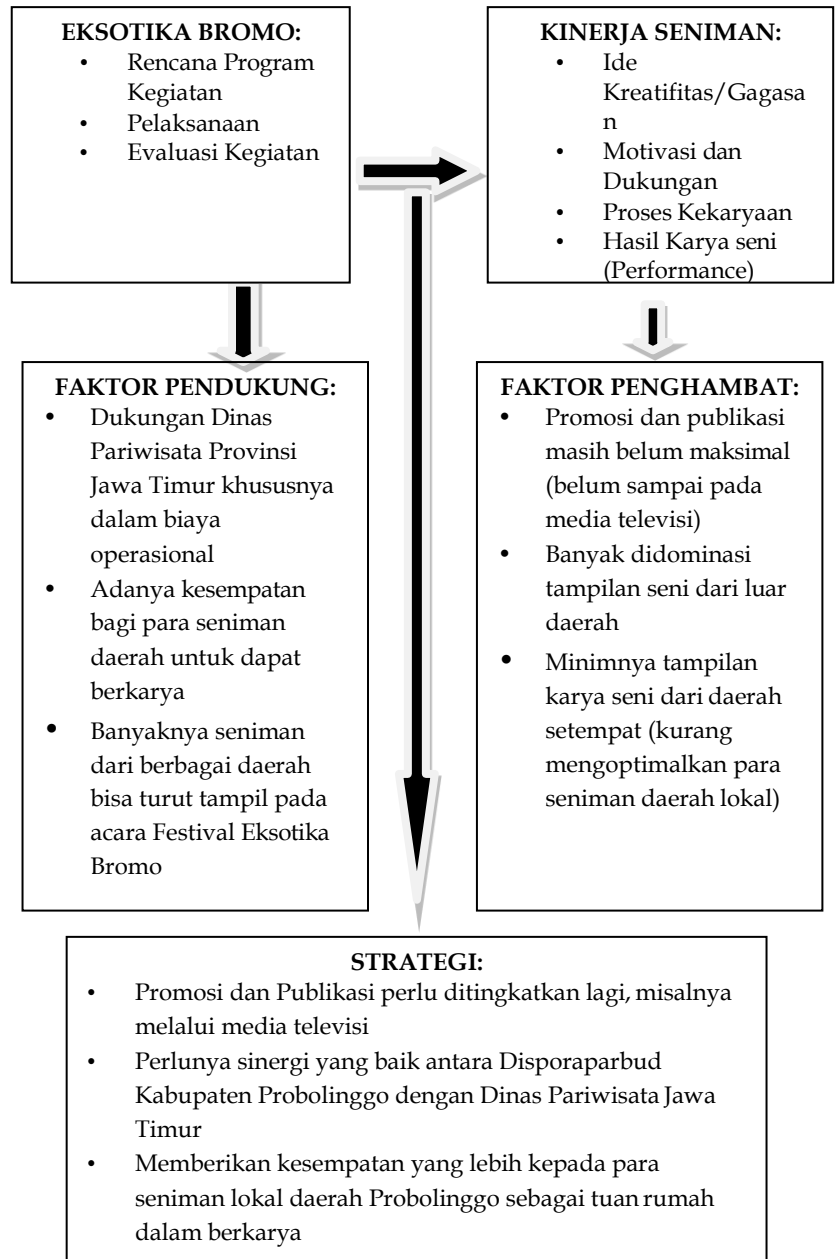
sebagai berikut: fokus penelitian yang harus jelas; kerangka berpikir haruslah menjelaskan hubungan antara Fokus yang akan diteliti, dan ada teori yang melandasi; kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram, sehingga masalah penelitian yang akan dicari jawabannya mudah dipahami.

Berdasarkan teori kerangka berpikir di atas maka peneliti sudah menentukan dengan jelas fokus dalam penelitian. Mulai dari mempelajari deskripsi pelaksanaan Festival Eksotika Bromo, program-program bidang kebudayaan Disporaparbud Kabupaten Probolinggo dan kinerja seniman daerah sampai dengan penerapannya. Kemudian siapa saja yang terlibat di dalamnya dan bagaimana respons positif para seniman daerah terhadap program-program yang telah dicanangkan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian atau metode yang paling tepat untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian untuk mengungkapkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pelaksanaan festival eksotika bromo yang didukung oleh program bidang kebudayaan Disporaparbud Kabupaten Probolinggo dapat berpengaruh terhadap kinerja para seniman daerah, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data tersebut dan mengubahnya menjadi suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan program yang telah disusun dan dilaksanakan.

Hasil penelitian merupakan deskripsi interpretasi yang mana peneliti berusaha menjelaskan mendeskripsikan setiap objek yang akan diteliti bersifat tentative dalam konteks waktu dan situasi



tertentu (Machmud, 2016:51). Menurut Nazir (2014:43), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nazir (2014:43), tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta,

sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Data dihimpun dari proses pengamatan, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore), serta menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).

Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2014: 4) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan Festival Eksotika Bromo dalam meningkatkan kinerja seniman daerah yang merupakan salah satu program bidang kebudayaan DISPORAPARBUD Kabupaten Probolinggo

Dan dimensi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan para seniman daerah dibandingkan dengan seniman yang berasal dari luar daerah dalam peran sertanya mendukung pelaksanaan Festival Eksotika Bromo yang merupakan agenda rutin tiap tahun, yang pelaksanaannya sebelum perayaan Yadnya Kasada, yaitu upacara ritual masyarakat Tengger.

Lokasi penelitian adalah obyek wisata Lautan Pasir Gunung Bromo dan Kantor Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparbud) Kabupaten Probolinggo yang terletak di Jalan Raya Panglima Sudirman No. 01 Dringu Probolinggo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Yang dalam penelitian ini berupa latar belakang sejarah, struktur, dan data-data yang diambil dari dokumen dan dokumentasi.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Dalam mengumpulkan sumber data di penelitian ini dilakukan dengan wawancara atau lisan. Peneliti mencari narasumber yang relevan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji melalui teknik wawancara. Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang benar-benar melihat atau terlibat langsung dalam kejadian tersebut. Yaitu para seniman tari, penata tari atau koreografer dan pejabat di lingkungan Dinas Pemuda Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan, tokoh adat Tengger serta tokoh masyarakat setempat.

Sumber data yang diwawancarai sebagai informan oleh peneliti adalah:

- H. Sujito. Kepala Bidang Kebudayaan Disporaparbud Kabupaten Probolinggo.
- Prihan Suhudi, Kasi Budaya Daerah Disporaparbud Kabupaten Probolinggo.
- Muhzazin, Kasi Kesenian Tradisional Disporaparbud Kabupaten Probolinggo.

- Herry Lenthoo, koreografer, juga dosen seni tari STKW Surabaya.
- Sugiyono, seniman lokal daerah Kabupaten Probolinggo.
- Rama Adi Diharta “Trobos”, seniman lokal daerah Kota Probolinggo.
- Mirrah Samiyah, Dewan Pembina Pengurus Dewan Kesenian Kabupaten Probolinggo (Dekapro).
- Yulius Christian, Kepala Diskominfo Kabupaten Probolinggo.
- Supoyo, Tokoh Masyarakat Tengger Kecamatan Sukapura.

Setelah melakukan wawancara, hasil wawancara disalin dalam bentuk tulisan agar mempermudah peneliti dalam proses pengkajian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya. Semua sumber yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan penelaahan. Sehingga informasi-informasi yang telah peneliti dapatkan relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Disamping peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa instrumen penelitian untuk memperkuat informasi dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Bentuk instrumen penelitian berupa pedoman-pedoman baik pedoman wawancara maupun pedoman observasi.

Peneliti juga mempunyai peran penting yaitu saat terjun langsung ke lapangan dengan cara mencari narasumber yang akan diwawancarai, mendengarkan dan melihat langsung pelaksanaan Festival Eksotika Bromo bidang kebudayaan dan bagaimana respons para seniman daerah terhadap pelaksanaan tersebut serta sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja mereka sebagai seniman ataupun budayawan dalam mengembangkan karyaannya.

Analisis data yang terkumpul dari hasil penelitian atau dokumentasi yang lain ini merupakan kegiatan yang sangat penting sejak penelitian itu dimulai hingga penelitian

ini selesai. Menurut Miles dan Huberman dalam Rohidi (1992: 18) ada tiga tahap analisis data, yaitu: reduksi data, display atau penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data merupakan langkah awal dari kegiatan menganalisis data dari suatu kegiatan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari kegiatan di lapangan. Kegiatan mereduksi data merupakan kegiatan merangkum data dari berbagai aspek permasalahan yang diteliti. Data yang telah direduksi akan memberikan kemudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, karena data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Reduksi data ini dilakukan oleh peneliti di berbagai tempat, misalnya setelah mengetahui dan memahami implementasi pelaksanaan Festival Eksotika Bromo dalam meningkatkan kinerja seniman daerah program bidang kebudayaan di kantor Disporaparbud, peneliti menemui pimpinan sanggar-sanggar yang ada di daerah Kabupaten Probolinggo dan juga di luar Kabupaten Probolinggo. Ada beberapa orang tokoh seniman yang ditemui diantaranya adalah Herry Lenthoo seorang koreografer dari luar daerah, seniman lokal daerah baik di Kabupaten dan Kota Probolinggo, dan juga salah satu Dewan Pembina dalam kepengurusan Dewan Kesenian Kabupaten Probolinggo (Dekapro), serta para pejabat yang berwenang di Disporaparbud Kabupaten Probolinggo.

b. Display atau Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dari hasil kegiatan mereduksi data dari seluruh data-data yang terkumpul secara jelas dan singkat dengan mengacu kepada judul dan rumusan masalah mengenai tahapan dan metode yang dipergunakan.

c. *Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data*

Kegiatan menganalisis data untuk menarik suatu kesimpulan, merupakan kegiatan inti dari pengelolaan data-data hasil penelitian. Untuk memberikan gambaran secara pasti mengenai masalah yang diteliti. Setelah menarik kesimpulan kegiatan berikutnya adalah memverifikasi data, yaitu suatu upaya mempelajari dan memahami kembali data-data yang telah terkumpul dengan meminta pertimbangan atau pendapat dari berbagai pihak yang relevan terhadap penelitian yang sedang diteliti agar mendapat validitas yang tinggi.

Selanjutnya setelah data dianalisis peneliti mengolah data, adapun langkah-langkah pengolahan data terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- ✓ Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi
- ✓ Mengelompokkan beberapa data yang sesuai dengan permasalahan
- ✓ Menganalisis data, tahap menganalisis dilakukan setelah data yang terkumpul dari hasil penelitian lebih disederhanakan, kemudian disesuaikan hasil dokumentasi penunjang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kantor Dinas Pemuda Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan (Disporaparbud) Kabupaten Probolinggo terletak di Jalan Panglima Sudirman No. 01 Dringu Probolinggo. Letak geografis kantor ini berada di perbatasan Kabupaten dan Kota Probolinggo. Pelaksanaan Festival Eksotika Bromo digelar di lautan pasir tepatnya yaitu di kawasan Gunung Bromo Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

Hasil Penelitian

Eksotika Bromo dibuka dengan gelaran Pra Yadya Kasada yang menampilkan kesenian dari para seniman dan artis lokal. Penampilan mereka berlangsung pada 13-14 Juli 2019. Pelaksanaanya di lautan pasir Bromo.

Untuk mengetahui secara teknis tentang bagaimana pelaksanaan Festival Eksotika Bromo, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang telah ditetapkan. "Bagaimana Deskripsi Pelaksanaan Festival Eksotika Bromo yang digelar pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 13 - 14 Juli 2019 di Lautan Pasir Bromo?"

Hasil wawancara dengan informan (H), selaku koreografer dari luar daerah adalah:

Festival Eksotika Bromo ini merupakan agenda rutin tahunan yang digelar oleh Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur dan telah mendapat perhatian khusus dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Salah satu pertunjukan di gelaran ini adalah sendratari kolosal Kidung Tengger. Seniman terkenal seperti Sosiawan Leak, Pritta Kartika, Rendy Purnama turut hadir mengisi sendratari kolosal itu. Penampilan lain yang tak kalah menarik ialah Jaranan Tengger, Army Dance, Hudoq Kalimantan Timur, Dongkreng Madiun, Sape' Kalimantan dan lain sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (M), selaku Dewan Pembina dari Organisasi Dewan Kesenian Kabupaten Probolinggo (Dekapro) yang sekaligus mewakili seniman lokal daerah:

Pelaksanaan Festival Eksotika Bromo kali ini cukup menarik,

karena selain menampilkan beberapa atraksi seni tari, ada juga tampilan paduan suara dari SMP Negeri 6 Surabaya. Bahkan Dewan Kesenian Kabupaten Probolinggo (Dekapro) sebagai tuan rumah pun kali ini diberi kesempatan untuk ikut tampil dalam sajian “Memori Tengger” yang berupa pembacaan puisi tentang panorama alam dan keindahan Gunung Bromo yang kita kenal dengan sebutan Eksotika Bromo. Namun demikian relatif masih sedikit sekali seniman lokal daerah yang dilibatkan dan turut tampil memeriahkan dalam even ini dibanding dengan para seniman yang dari luar daerah.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (S), Kepala Bidang Kebudayaan Disporaparbud Kabupaten Probolinggo:

Pelaksanaan Festival Eksotika Bromo di tahun ini cukup sukses. Dan Bidang Kebudayaan Disporaparbud senantiasa memberikan support dan dukungan sepenuhnya apa yang telah menjadi program Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur, lebih-lebih acara ini digelar dan diselenggarakan di sekitar lokasi obyek wisata Gunung Bromo yang merupakan daerah kewenangan wilayah Kabupaten Probolinggo.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (P), Kasi Budaya Daerah Disporaparbud Kabupaten Probolinggo, adalah sebagai berikut:

Pada acara Festival Eksotika Bromo di tahun 2019 ini memang cukup berbeda dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Bila di awal munculnya Festival Eksotika Bromo pada tahun 2017 banyak

ditampilkan kesenian-kesenian daerah lokal yaitu Probolinggo, Lumajang dan sekitarnya, namun di tahun-tahun berikutnya seperti tahun 2019 banyak sekali para seniman dari luar daerah misalnya Surabayan tulungagung bahkan dari Kalimantan yang juga ikut andil dalam acara Festival Eksotika Bromo kali ini.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (Mz), Kasi Kesenian Tradisional Disporaparbud Kabupaten Probolinggo:

Menyoroti dari tampilan beragam seni yang ada dalam acara Festival Eksotika Bromo kali ini, tidak hanya tampilan tari tradisioanal saja tetapi juga dapat kita saksikan beberapa tampilan seni yang lain, misalnya tampilan tim paduan suara dari pelajar SMPN 6 Surabaya yang turut tampil eksotik membawakan lagu-lagu daerah nusantara, pop dan beragam genre musik lainnya. Beragam sajian karya seni yang ditampilkan ini semakin mewarnai keindahan yang ada di dalamnya.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (Y), Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kabupaten Probolinggo:

Festival Eksotika Bromo yang merupakan salah satu even yang menjadi kebanggaan Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur dan DISPORAPARBUD Kabupaten Probolinggo, semakin tahun dikemas semakin menarik. Dengan beragamnya tampilan karya seni yang digelar baik dari dalam maupun dari luar daerah membuat para wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan domestik

mengagumi pertunjukan yang dikemas dengan nama Festival Eksotika Bromo. Keterlibatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di sekitar masyarakat Tengger ini membuat sinergitas yang positif antara para seniman lokal daerah dan seniman dari luar daerah dan juga menjadikan sajian ini menjadi sebuah kemasan yang menarik dan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang adi luhung. Selain menampilkan beberapa pertunjukan seni dalam *event* yang digelar di lautan pasir gunung bromo ini, juga hadir beberapa kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ikut pula memamerkan beberapa produk unggulannya dari perwakilan beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Probolinggo, seperti: kerajinan batik tulis, aneka makanan olahan, dan beragam T-Shirt bertuliskan Eksotika Bromo 2019.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (Sp), tokoh adat dan tokoh masyarakat Tengger Probolinggo, adalah sebagai berikut:

Pertunjukan Festival Eksotika Bromo ini semakin tahun semakin banyak pengunjungnya, tampilannya pun semakin beragam. Sebagai masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Sukapura dimana Gunung Bromo tampak indah dan megah berada di wilayah ini, saya merasa bangga apa lagi acara ini sengaja digelar untuk menarik perhatian para pengunjung yaitu para wisatawan dari dalam dan luar negeri sebelum puncak acara

ritual dilaksanakan yaitu upacara "Yadnya Kasada".

Setelah peneliti mengetahui dan memahami tentang bagaimana deskripsi pelaksanaan Festival Eksotika Bromo berdasarkan pendapat atau opini dari beberapa informan, maka peneliti menyampaikan pertanyaan berikutnya kepada para seniman lokal daerah dan seniman dari luar daerah sebagai berikut: "Bagaimana respon dan tanggapan saudara terhadap pelaksanaan Festival Eksotika Bromo di tahun 2019 ini?"

Hasil wawancara peneliti dengan informan (H), selaku koreografer sekaligus sutradara pada tampilan dramaturgi "Kidung Tengger":

Apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur dan Disporaparbud Kabupaten Probolinggo sebagai tuan rumah, saya sampaikan mewakili tim kesenian khususnya tim seni dari Surabaya turut bangga dan senang sekali karena pada acara Festival Eksotika Bromo tahun ini kami bisa tampil kembali seperti tahun-tahun sebelumnya. Kepercayaan yang diberikan ini tentunya tidak akan kami sia-siakan. Justru kami semakin tertantang untuk dapat memberikan sebuah sajian atau tampilan yang terbaik daripada tahun-tahun sebelumnya. Kami pun sebagai tim seni dari luar wilayah Kabupaten Probolinggo sangat bangga karena Festival Eksotika Bromo yang pada tahun sebelumnya yaitu di tahun 2018 masuk *100 Top Event Wonderful Indonesia*, dan kini di tahun 2019 Festival Eksotika Bromo sudah masuk *30 Top Events Calender Of Event Wonderful Indonesia*. Harapan kami semua semoga

Festival Eksotika Bromo di tahun depan akan mampu meraih *10 Top Event Calender Of Event Wonderful Indonesia*.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (M), selaku Dewan Pembina dalam kepengurusan Dewan Kesenian Kabupaten Probolinggo (Dekapro) sekaligus mewakili para seniman lokal daerah, adalah sebagai berikut:

Mewakili seniman daerah dan sebagai putra dan putri daerah kabupaten Probolinggo, saya cukup bangga. Ini karena di wilayah Kabupaten Probolinggo yang kami tempati ini muncul sebuah *event* besar bahkan berskala internasional yang mampu menarik perhatian semua mata dunia untuk hadir menikmati dan mengagumi keindahan panorama alam Gunung Bromo yang di Lautan Pasirnya juga banyak disajikan beragam tampilan seni yang cukup spektakuler yang dikemas dalam sebuah pertunjukan yang diberi nama "Festival Eksotika Bromo". Kegiatan ini tentunya dilaksanakan bukan semata hanya untuk menampilkan hiburan bagi para pengunjung atau wisatawan yang hadir di sana. Tetapi *event* ini sengaja digelar untuk menunjukkan para seniman kita mampu berkarya dengan baik, dengan berbagai inovasi dan kreasi seni mereka berupaya untuk terus dan terus mengenalkan budaya Indonesia yang penuh estetika dan banyak filosofi-filosofi yang di dalamnya banyak mengajarkan pendidikan karakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Namun demikian di sisi lain ada

beberapa hal yang menurut saya sebagai praktisi seni di Kabupaten Probolinggo hal itu mungkin sangat disayangkan, mengapa? Karena saya melihat dari berbagai ragam seni pertunjukan yang ditampilkan dalam *event* Festival Eksotika Bromo ini mayoritas pengisi acaranya dari luar daerah, seperti; Tulungagung, Surabaya, Ponorogo, bahkan dari Kalimantan. Sedangkan kesenian lokal dari daerah Kabupaten Probolinggo sendiri sebagai tuan rumah tidak sampai 50%. Padahal sejauh yang saya ketahui di Kabupaten Probolinggo ini yang terdiri dari 24 (dua puluh empat) kecamatan, masing-masing memiliki atau mempunyai seni tradisional yang menjadi ciri khas di daerahnya. Misalnya tari Glipang yang lahir dari Desa Pendil Kecamatan Banyuwang, tari Re-Re-Re dari Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan, kesenian Ojung dari Kecamatan Pakuniran dan Paiton yang didalamnya menceritakan tentang dua orang pemuda yang sedang beradu kanuragan dengan menggunakan alat atau property tari berupa rotan. Tujuan dari tampilan seni Ojung ini adalah untuk menolak bala' dan meminta turunnya hujan. Masih banyak lagi tampilan seni pertunjukan atau seni tradisional lainnya yang lahir, tumbuh dan berkembang di Kabupaten Probolinggo. Namun bagaimanapun yang telah menjadi kebijakan pihak penyelenggara haruslah kita dukung sepenuhnya demi kesuksesan terlaksananya *event*

Festival Eksotika Bromo ini. Hanya saja kedepannya perlu adanya sinergitas yang seimbang antara pihak Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur dan Disporaparbud Kabupaten Probolinggo.

Setelah mengetahui bagaimana respon dan tanggapan para seniman baik dari dalam daerah maupun luar daerah tentang pelaksanaan Festival Eksotika Bromo, maka peneliti kembali menanyakan tentang kinerja para seniman khususnya yang berasal dari dalam daerah Kabupaten Probolinggo, dengan pertanyaan sebagai berikut: "Sejauh mana kinerja para seniman daerah dalam mengembangkan kearifan budaya lokal di Kabupaten probolinggo?"

Hasil wawancara peneliti dengan informan (M), selaku Dewan Pembina dalam kepengurusan Dewan Kesenian Kabupaten Probolinggo (Dekapro):

Tidak sedikit seniman-seniman muda baik yang lulusan sarjana maupun murni (*pure*) lahir dengan kemampuan berkeseniannya tanpa melewati bangku pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang di wilayah Kabupaten Probolinggo ini. Ini terbukti dengan banyaknya sanggar-sanggar seni yang muncul di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Probolinggo. Pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo melalui Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan (DISPORAPARBUD) telah memfasilitasi munculnya sanggar-sanggar seni dengan menerbitkan Nomor Induk Kesenian (NIK) bagi para pemilik sanggar yang aktif dan terus eksis dalam berkarya. Untuk memiliki NIK para seniman bisa langsung hadir di

Mal Pelayanan Publik (MPP) yang merupakan kantor sentra pelayanan yang telah dicanangkan oleh Bupati Probolinggo di tahun 2019. Tentunya untuk memiliki NIK harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya, data kepengurusan sanggar, jumlah anggota sanggar dan alamat sanggar itu didirikan. Dari data yang ada ternyata tidak sedikit seniman lokal daerah yang telah mendaftarkan sanggar seni yang mereka kelola. Ini terbukti kinerja seniman lokal daerah terus meningkat dengan tetap exis melahirkan karya-karya seninya yang baru.

Pembahasan

Setelah melalui tahapan dan proses dari awal sampai akhir, peneliti menemukan adanya sebuah peningkatan yang sangat signifikan terhadap kinerja para seniman daerah. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya karya-karya yang diciptakan dan ditampilkan dalam acara Festival Eksotika Bromo dari tahun ke tahun, yakni mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Namun demikian fenomena ketidakseimbangan dalam penyajian dan pelaksanaan Festival Eksotika Bromo yaitumunculnya kesenjangan diantara personil tim pengisi acara. Sebagian besar tim kesenian yang tampil dalam acara tersebut berasal dari luar daerah seperti, Surabaya, Tulungagung, Ponorogo, Kediri, bahkan ada pula yang berasal dari Sulawesi dan Kalimantan. Sedangkan tim seni yang berasal dari daerah setempat yaitu Kabupaten Probolinggo sangat minim. Sebagai seniman daerah tentunya kita merasa hal seperti itu tidak harus terjadi. Seyogyanya tim pengisi acara pada Festival Eksotika Bromo haruslah berimbang antara karya-karya seni dari dalam dan karya-karya seni yang berasal dari luar daerah

Kabupaten Probolinggo. Karena kita sebagai tuan rumah hendaknya lebih banyak mengenalkan budaya-budaya yang ada dan menyebar di seluruh Kabupaten Probolinggo. Karena di dalam pelaksanaan Festival Eksotika Bromo inilah kita sebagai masyarakat Kabupaten Probolinggo seharusnya mempunyai kesempatan dan peluang untuk mengenalkan beragam budaya yang masih belum dikenal oleh masyarakat luas.

Seninam lokal daerah seyogyanya juga harus mampu berinovasi untuk mempunyai daya tarik tersendiri dalam menciptakan karya-karya seninya yang baru. Agar khasanah budaya yang beragam dapat kita munculkan dan kita kenalkan ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya mereka para pengunjung yang hadir pada acara Festival Eksotika Bromo yang telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya dan digelar di Lautan Pasir Gunung Bromo. Kinerja para seniman lokal daerah belum ada peningkatan yang signifikan dan peluang untuk menampilkan hasil karya-karyanya relatif mengalami kesulitan secara birokrasi dan beberapa alasan mendasar lainnya.

SIMPULAN

Festival Eksotika Bromo merupakan agenda rutin yang digelar setiap setahun sekali sebelum dilaksanakannya perayaan upacara ritual masyarakat tengger yaitu "Yadnya Kasada".

Acara ini yang semula masuk dalam Top 100 events Indonesia, kini telah masuk dalam Top 30 Events Calender Of Event Wonderful Indonesia 2019 dan berhasil mendapat penghargaan dari Kementrian Pariwisata Republik Indonesia. Keterlibatan para seniman yang sementara ini didominasi oleh seniman dari luar daerah Kabupaten Probolinggo tidak bisa dipungkiri sudah banyak menarik wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik.

Pelaksanaan Festival Eksotika Bromo yang digelar selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 13 dan 14 Juli 2019 banyak menampilkan sajian khasanah budaya dan karya seni yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan kinerja para seniman daerah semakin meningkat dan terfasilitasi dalam sebuah ajang pergelaran seni berskala internasional yang diberi nama Festival Eksotika Bromo. Tidak hanya tampilan kesenian dari Jawa Timur khususnya Probolinggo saja sebagai tuan rumah, tetapi justru lebih banyak didominasi oleh tampilan karya-karya seni yang berasal dari luar daerah seperti, Tulungagung, Ponorogo, Surabaya, Kediri, bahkan dari luar Jawa yaitu Kalimantan.

Harapan yang besar dari para seniman daerah untuk ikut andil dan tampil pada acara berskala Internasional ini dan agar terjalin sinergitas yang baik antara Pemerintah Kabupaten Probolinggo dan Provinsi Jawa Timur, hendaknya para seniman lokal daerah mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten Probolinggo melalui Bidang Kebudayaan Disporaparbud Kabupaten Probolinggo, juga untuk dapat menyampaikan harapan-harapannya kepada Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Harapan yang dimaksud misalnya, memberikan ruang yang cukup dan kesempatan kepada para seniman lokal daerah untuk ikut tampil dan memeriahkan acara Festival Eksotika Bromo yang telah menjadi agenda rutin setiap tahun.

Beberapa organisasi lain seperti Dewan Kesenian Kabupaten Probolinggo (Dekapro) juga diharapkan turut pula memperjuangkan dan mempromosikan budaya asli daerah Kabupaten Probolinggo yang masih terpendam dan belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Dan perlu pula disampaikan kepada para seniman daerah untuk dapat lebih aktif dan inovatif lagi dalam berkarya. Seniman daerah harus mampu menunjukkan kualitas dan kuantitas kekaryaannya agar tidak kalah dengan

karya-karya seniman lain yang dari luar daerah Kabupaten Probolinggo. Karya-karya yang dimaksud hendaknya memiliki nilai-nilai etika dan estetika yang tinggi, yang dapat mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang adiluhung, bermoral dan berbudi pekerti luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Simamora. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-3. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Kreitner, Robert; dan Kinicki, Angelo. 2005. *Perilaku Organisasi*. Buku 1. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Mangkunegara, AP. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. ROSDA. Bandung.
- Mas'ud. 2004. *Survey Diagnosis Organizational*. Undip. Semarang.
- Mathis, Robert L. & John H. Jackson. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Munandar, M. 2001. *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoodinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada
- Prawirosentono Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE. Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Afabeta. Bandung.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Index. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Syaefullah, Avip. 2015. *Prinsip Dasar Penyusunan dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fitria Asmara Dewi Yasa, Niluh. 2018. *Pengaruh Motivasi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Kebudayaan Provinsi Bali*. Program Studi Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana Universitas Warmadewa-Bali.
- Zuhana Rahmawati, Hanif. 2015. *Potensi Manajemen Seni Dalam Pengembangan Kinerja Perupa. Dalam Desain Dan Seni Narada Volume 2 Edisi 3*. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.

<http://misterpenelitian.blogspot.com/2015/05/landasan-teori-kerangka-pikir-dan.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Herry_Lent_ho

<https://www.kompasiana.com/dodykasm-an/5960b877f133445e69528a02/eksotika-bromo-2017-ketika-kekayaan-seni-budaya-menyatu-dengan-alam>

<https://telusuri.id/eksotika-bromo-2017/>

<https://sahabatransel.com/eksotika-bromo-2018/>

<https://regional.kompas.com/read/2019/07/14/15463741/eksotika-bromo-tembus-top-30-events-meriah-meski-hujan-abu?page=all>

<https://blogkulo.com/yadnya-kasada-bromo-2019/>